

**RETORIKA DAKWAH USTAZ HANAN ATTACKI  
PADA EPISODE “SIFAT MUNAFIK”**

**Dwi Septiani**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang  
dosen01401@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

*Perkembangan teknologi media sosial seperti Youtube membuat seseorang pendakwah populer di media sosial dilihat dari banyaknya jamaah, kalangan muda khususnya. Ia termasuk pendakwah mempunyai ciri khas dalam berceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengontruksi proses penyusunan retorika dalam dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam video kajian berjudul “Sifat Munafik” di Youtube. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian retorika ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, dan sampling. Data berupa salah satu video berjudul “Sifat Munafik” dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teori-teori terkait. Hasil penelitian membuktikan bahwa retorika yang digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki meliputi tempat hal, yakni gaya bahasa, diksi, dan intonasi yang khas. Pertama, ditemukan adanya penerapan gaya bahasa klimaks, antiklimaks, dan repetisi dalam video tersebut. Kedua, diksi yang digunakan adalah kata sapaan, kata percakapan, dan kata khusus. Ketiga, intonasi yang paling dominan digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki adalah nada turun naik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya bahasa, diksi, dan intonasi yang tepat dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki sangat berpengaruh terhadap penyampaian isi ceramah kepada jamaah.*

**Kata kunci:** retorika, gaya bahasa, Ustaz Hanan Attaki

**PENDAHULUAN**

Manusia memiliki keinginan untuk berbicara dengan manusia lain. Dengan berbicara kita mampu menjernihkan masalah, menciptakan ide-ide baru, mendapatkan petunjuk-petunjuk baru, melepaskan diri dari perasaan terisolasi, perhatian atau kesepian, membuat kita merasa lebih dihargai, lebih bermanfaat atau bermakna. Jadi, kegiatan komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Pandai berbicara adalah keterampilan yang sangat berharga dan bermanfaat. Keuntungan menguasai bidang komunikasi dapat dengan mudah mendapatkan sesuatu, misalnya dalam hal memulai karir hingga level yang sukses.

Iskandarwassid dan Dadang (2011: 241) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan untuk menghasilkan suatu sistem suara yang diartikulasikan untuk menyampaikan keinginan, perasaan, keinginan dan keinginan kepada orang lain. Pembicara juga harus mengevaluasi pengaruh komunikasi mendengarkan sesuatu untuk tujuan pembicara. Sejalan dengan hal itu, Keraf (2006: 320) menyatakan bahwa motif seorang berbicara adalah untuk mendorong, meyakinkan, bertindak dan bertindak, menginformasikan, dan menyenangkan. Jika pembicara mencoba untuk mendorong, menggairahkan atau menekan perasaan yang mengerikan, dan menyarankan kekaguman dan pengabdian.

Berbagai reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan ilham atau membakar emosi para pendengar. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan. Pembicara yang tujuan umumnya untuk meyakinkan, pembicara berusaha untuk mempengaruhi keyakinan atau sikap mental suatu intelektual para pendengar untuk meyakinkan. Alat

yang esensial dari pembicaraan ini adalah argumentasi karena biasanya disertai bukti-bukti, fakta-fakta, dan contoh-contoh yang konkret. Dengan demikian reaksi yang diharapkan dari pendengar adalah timbulnya persesuaian pendapat atau keyakinan dan kepercayaan. Disamping itu, ada tujuan untuk berbuat dan bertindak serta memberitahukan sesuatu kepada pendengar agar mengerti tentang sesuatu hal atau memperluas bidang pengetahuan.

Dalam sejarah dunia, wicara atau retorika adalah instrumen utama untuk mempengaruhi massa. Bahasa digunakan untuk memengaruhi orang. Ketidakmampuan menggunakan bahasa membuat motif pengungkapan masalah atau pemikiran tidak lagi tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, penguasaan ilmu retorika dan komunikasi yang cukup akan menguntungkan individu yang memiliki kemampuan pribadi, kesuksesan pribadi, dan gaya hidup secara umum.

Menurut Keraf (2006: 1), retorika adalah istilah yang secara tradisional diberikan dalam rangka penggunaan bahasa sebagai seni. Di saluran mana pun dan dalam masalah apa pun, di mana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, itu adalah retorika. Menguasai retorika dan kapabilitas dalam penggunaan bahasa dengan tepat, dapat meningkatkan kemampuan, dan dipastikan dapat menempuh perjalanan sukses dalam hidup.

Arief dan Munaf (2003:19) menjelaskan bahwa didalam menyampaikan maksud dan tujuan seseorang harus terampil dalam berbicara. Untuk terampil berbicara tentunya harus mengenal hal-hal yang perlu, misalnya mengenal terlebih dahulu intonasi, lalu dilatihkan dengan tepat dan jelas. Memanfaatkan berbicara sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, misalnya berbicara atau ceramah dimuka umum. Hal ini perlu karena masing-masing jenis kegiatan berbicara itu membutuhkan kemampuan sesuai dengan karakter.

Salah satu pendakwah yang memiliki popularitas cukup tinggi di kalangan remaja sebab kajian yang dibawakan menarik dan penyampaianya mudah dimengerti adalah Tengku Hanan Attaki, Lc. atau yang lebih dikenal dengan Ustaz Hanan Attaki. Ustaz Hanan Attaki merupakan pendiri gerakan Pemuda Hijrah yang aktif berdakwah di komunitas dan di berbagai tempat. Ustaz Hanan Attaki termasuk seorang pendakwah yang memanfaatkan media sosial untuk berdakwah. Salah satunya adalah pemanfaatan saluran Youtube sebagai media dakwah dan membuat *official channel* dengan nama akun Hanan Attaki. Saat ini, *official channel* Hanan Attaki telah memiliki sekitar 1.510 juta pengikut di saluran tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan membahas “*Retorika Ustaz Hanan Attaki pada Episode Sifat Munafik*” dan video tersedia di laman Youtube <https://youtu.be/3664UZ4H8eI> dengan durasi 1:06:56 .

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang gaya bahasa, diksi, variasi bahasa dan intonasi Hanan Attaki dalam berretorika dalam program dakwah Ustaz Hanan Attaki berjudul “Sifat Munafik”. Ustaz Hanan Attaki adalah seorang penceramah yang dikenal dengan penyampaianya yang santai dan sesuai dengan pembawaan di kalangan anak muda. Untuk memahami lebih mendalam tentang retorika Ustaz Hanan Attaki, penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan gaya bahasa, penggunaan diksi, variasi bahasa, dan intonasi dalam pembicaraan Ustaz Hanan Attaki.

## **TEORI DAN METODOLOGI**

### **TEORI**

Kemahiran menyampaikan pidato di depan umum merupakan faktor penentu. Retorika adalah belajar tentang ide-ide pengiriman pesan yang fantastis, baik tertulis maupun lisan, yang bertujuan untuk memengaruhi audiens. Retorika secara hati-hati dikaitkan dengan penggunaan gaya bahasa. Menurut Keraf (2006: 113), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan gagasan melalui bahasa dengan cara yang unik yang menunjukkan jiwa dan kepribadian pengarang (mengggunakan bahasa). Lebih lanjut, Harimurti (2008: 57) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan kekayaan bahasa melalui suatu karakter dalam berbicara atau menulis. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi dikaitkan dengan ekspresi yang bersifat individual atau berkarakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang baik. Keraf (2006: 24) mengemukakan bahwa diksi atau pilihan adalah kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa makna pemikiran yang ingin disampaikan dan potensi untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi atau nilai rasa yang dimiliki.

Variasi bahasa yang digunakan bersifat variatif dengan tujuan untuk menarik perhatian para pendengar. Keraf (2006:124) menjelaskan bahwa struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Artinya, kalimat yang bagaimana ditempatkan dalam sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam sebuah paragraf tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Faizah (2007:40) mengemukakan semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan gaya bahasa jelas turut memperkaya kosakata pemakainya. Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah intonasi. Intonasi merupakan lagu kalimat yang perlu diperhatikan, dapat juga berupa lagu kalimat atau kecepatan penyajian tinggi rendahnya nada kalimat.

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat sangatlah bervariasi, yakni gaya bahasa klimaks (gaya bahasa klimaks dihasilkan dari kalimat yang berstruktur menggendur), antiklimaks (kalimat yang berstruktur menggendur), paralelisme (gaya bahasa yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kata-kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk grametikal yang sama), antitesis (gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan), dan repetisi (perulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada sebuah konteks yang sesuai).

Gaya suara merupakan seni dalam berkomunikasi untuk memikat perhatian audiens. Hal ini dapat dilakukan dengan berbicara menggunakan irama yang berubah-ubah sambil memberikan penekanan tertentu pada kata yang memerlukan perhatian khusus. Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara, yakni *pitch* (tinggi rendahnya suara seseorang pembicara, misalnya nada yang paling tinggi, nada tinggi, nada sedang atau biasa, dan nada rendah), *loudnes* (nada suara yang menyangkut keras atau tidaknya suara), *rate* dan *rhythm* (kecepatan yang mengukur cepat lambatnya irama suara), dan jeda atau *pause* (bagian dari *rate* atau kecepatan).

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2006: 4) menguraikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan catatan deskriptif berupa struktur kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya, strategi ini diterapkan secara holistik (utuh) dan individual. Jadi, dalam hal ini tidak lagi diperbolehkan untuk membatasi individu atau lembaga ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi dilihat sebagai bagian dari suatu keutuhan. Data yang diperoleh melalui pengunduhan data video dari internet, kemudian ditranskripsikan dan dianalisis secara mendalam. Dakwah ini disampaikan oleh Hanan Attaki pada kajian dalam program “*Talkshow* Ustaz Hanan Attaki”. Dakwah yang dianalisis adalah video berjudul “Sifat Munafik” yang berdurasi 1 jam 06 menit 55 detik. Selanjutnya, data transkripsi video tersebut akan dianalisis tentang empat unsur retorika umum, yakni gaya bahasa, diksi, nada dan intonasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian yang akan dibahas pada bagian ini adalah gaya bahasa, diksi, intonasi dalam dakwah Ustaz Hanan Attaki khususnya dalam video berjudul “Sifat Munafik”. Adapun data primernya ada pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Kutipan Transkrip Video Ustaz Hanan Attaki berjudul “Sifat Munafik”**

| No. Data | Kutipan Dialog   | Keterangan  |
|----------|--|---|
| 01       | <p>“Bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Arab”).</p> <p>“Asal atau usul yaitu asalnya sesuatu yang bernama <i>furu’</i> atau yang tumbuh dari akar sedangkan <i>furu’iyah</i> yaitu tambahan atau cabang tetapi bukan akar...”</p> | <p><b>Gaya Bahasa Klimaks</b></p> <p>Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Ustaz Hanan Attaki menjelaskan urutan-urutan pikiran dan mengakhiri dengan kata yang jelas dan lugas. Ustaz Hanan Attaki menjelaskan mengenai kata bahasa Indonesia dari kata serapan bahasa Arab. [8.45]</p> |
| 02       | <p>“Bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Arab”...)</p> <p>“Radikal dalam konteks keagamaan : terlalu membesar-besarkan sesuatu yang sebetulnya kecil...”</p>   | <p><b>Gaya Bahasa Antiklimaks</b></p> <p>Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwasannya Ustaz Hanan Attaki awalnya membicarakan hal yang penting mengenai kejelasan yang terjadi pada saat para ulama berbeda pendapat dalam sesuatu. [9.30]</p>   |
| 03       | <p>“Begitu kita <i>berwala’</i> pada orang munafik, membela orang munafik, berpihak pada orang munafik, mendukung kegiatan-kegiatan kemunafikan dan itu membuat kita bahaya, kita tetap sholat tapi kita mendukung kemunafikan itu...”</p>           | <p><b>Repetisi</b></p> <p>Dari kutipan di atas, terlihat pengulangan kata munafik, kata ini dianggap penting dan diulang-ulang oleh Ustaz Hanan Attaki hingga tiga kali. Pengulangan ini sebagai</p>  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | penegasan pada orang-orang yang munafik. [17.24]  |
| 04 | “Bismillahirohmanirrohim,, Assalamualaikum wr wb.. teman-teman sahabat lillah yang istiqomah untuk selalu hadir..’  | <b>Kata Sapaan</b><br>Kata sapaan tersebut hanya digunakan pada bagian awal ketika membuka kajian, pada peralihan topik pembahasan, dan bagian ketika akhir menutup kajian.[0.12] |
| 05 | “Kita akan membahas satu tema yang penting sekali...”<br>“Kalau kita cukup bahan untuk berfikir maka akhirnya kita akan salah menentukan sikap...”  | <b>Kata Percakapan</b><br>Kata percakapan diatas digunakan Ustaz Hanan Attaki untuk memperjelas penjelasan Materi Dakwah yang disampaikan. [2.16]                                 |
| 06 | “Karena di Alquran dalam Surat Al-Baqarah dimana surat ini dinyatakan surat pertama pembukaan setelah Surat Al-Fatihah. Surat Al-Baqarah menjelaskan 3 golongan manusia, yaitu yang pertama Golongan mukmin dari ayat 1-5, yang kedua Golongan orang kafir atau orang yang tidak beriman dari ayat 6-7, yang ketiga Golongan munafik dari ayat 8-16.” | <b>Kata Khusus</b><br>Kata khusus diatas digunakan Ustaz Hanan Attaki untuk menyampaikan Materi Dakwah. [13.04]   |
| 07 | “Setelah Al-Fatihah bisa dibilang dia adalah awal pembukaan dibanyak ayat-ayat Al-Baqarah dan dibanyak ayat-ayat lainnya...”  | <b>Intonasi</b><br>Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kekhasan Ustaz Hanan Attaki dalam teknik pelafalan terletak pada penggunaan nada naik turun dalam dakwahnya. [56.00]  |

### **1. Gaya Bahasa dalam Dakwah Ustaz Hanan Attaki**

Gaya bahasa yang dipelajari dalam dakwah Hanan Attaki adalah gaya bahasa yang didasarkan sepenuhnya pada struktur kalimat. Bentuk kalimat dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan gaya bahasa. Yang dimaksud dengan bantuan struktur kalimat disini adalah suatu komponen penting dalam kalimat. Ada kalimat yang periodik, ada kalimat yang longgar, dan yang ketiga adalah kalimat berimbang (Keraf, 2006: 124). Berdasarkan ketiga jenis bentuk kalimat seperti yang dikutip di atas, dapat diperoleh pola bahasa berikut.

#### **a. Klimaks**

Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya. Dengan kata lain gagasan mendapat penekanan diakhir kalimat. Ustaz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan jenis klimaks, pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Asal atau usul yaitu asalnya sesuatu yang bernama furu’ atau yang tumbuh dari akar sedangkan furu’iyah, yaitu tambahan atau cabang tetapi bukan akar...”*

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Ustaz Hanan Attaki menjelaskan urutan-urutan pikiran dan mengakhiri dengan kata yang jelas dan lugas. Ustaz Hanan Attaki menjelaskan mengenai kata bahasa Indonesia dari kata serapan bahasa Arab.

**b. Antiklimaks**

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa antiklimaks dakwah Ustaz Hanan Attaki.

*“Radikal dalam konteks keagamaan: terlalu membesar-besarkan sesuatu yang sebetulnya kecil...”*

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat bahwasannya Ustaz Hanan Attaki awalnya membicarakan hal yang penting mengenai kejelasan yang terjadi pada saat para ulama berbeda pendapat dalam sesuatu.

**c. Repetisi**

Gaya bahasa repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Ada beberapa gaya bahasa repetisi dalam Dakwah Ustaz Hanan Attaki. Dalam penelitian ini tidak semua dicantumkan. Gaya bahasa repetisi dalam Dakwah Ustaz Hanan Attaki adalah sebagai berikut.

*“Begitu kita berwala’ pada orang munafik, membela orang munafik, berpihak pada orang munafik, mendukung kegiatan-kegiatan kemunafikan dan itu membuat kita bahaya, kita tetap sholat tapi kita mendukung kemunafikan itu...”*

Dari kutipan diatas, terlihat pengulangan kata munafik, kata tersebut dianggap penting sehingga diulang-ulang oleh Ustaz Hanan Attaki hingga tiga kali. Pengulangan ini sebagai penegasan pada orang-orang yang munafik.

Berdasarkan ketiga jenis gaya bahasa yang digunakan dalam menganalisis Dakwah Ustad Hanan Attaki, dapat disimpulkan bahwa Ustaz Hanan Attaki dapat memanfaatkan gaya bahasa dalam berdakwah. Dengan adanya gaya bahasa, tujuan dakwah tersebut dapat tercapai, yaitu terbinanya hubungan yang harmonis dengan pendengar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

**2. Diksi dalam Dakwah Kajian Sifat Munafik Ustaz Hanan Attaki**

Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar. Dalam penelitian ini, ditemukan dua bentuk diksi. Kedua bentuk diksi tersebut adalah kata sapaan dan kata percakapan. Bentuk diksi yang terbanyak ditemukan dari kedua bentuk tersebut adalah kata sapaan kemudian kata percakapan.

a. Kata Sapaan

Keraf (2006:107) mengatakan bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa atau menegur lawan bicara didalam sebuah percakapan atau dialog. Kata sapaan digunakan sebagai peralihan dari satu topik ke topik yang lain. Dengan menggunakan kata sapaan tersebut akan dapat diketahui oleh pendengar bahwa pembicaraanberikutnya beralih ke topik lain. Kata sapaan tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

*“Bismillahirrohmanirrohim,, Assalamualaikum wr wb.. teman-teman sahabat lillah yang istiqomah untuk selalu hadir..”*

Kata sapaan tersebut hanya digunakan pada bagian awal ketika membuka kajian, pada peralihan topik pembahasan, dan bagian ketika akhir menutup kajian. Dari kedua jenis bentuk diksi yang digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki dapat disimpulkan bahwa, penggunaan bentuk diksi dalam kajian Ustaz Hanan Attaki disesuaikan dengan khalayak pendengar dan pokok masalah yang disampaikan serta berfungsi sebagai upaya membangun efek komunikatif dan juga sebagai variasi dalam beretorika.

b. Kata Percakapan

Kata percakapan bertujuan untuk memperjelas topik. Melalui percakapan dapat menarik perhatian pendengar dan dengan sendirinya topik tersebut juga akan mudah dipahami pendengar. Dengan menggunakan kata percakapan tersebut, penyampaian topik dakwah tidak hanya deskriptif, tetapi juga diselingi dengan percakapan-percakapan singkat. Penggunaan kata-kata tersebut dapat kita lihat pada kutipan dibawah ini.

*“Kita akan membahas satu tema yang penting sekali...”  
“Kalau kita cukup bahan untuk berfikir maka akhirnya kita akan salah menentukan sikap...”*

Kata percakapan diatas digunakan Ustaz Hanan Attaki untuk memperjelas penjelasan Materi Dakwah yang disampaikan.

c. Kata Khusus

Pilihan kata yang bernuansa islam juga cukup kental digunakannya dalam dakwah tersebut. Pilihan kata itu disebut kata khusus, yaitu pilihan kata yang hanya berkaitan dengan pokok masalah yang dibicarakan. Akan tetapi, porsi penggunaan bentuk diksi ini tidak begitu dominan dan tidak pula terlalu sedikit. Berikut contoh kutipan yang menggunakan kata khusus adalah

*“Karena di Alquran dalam Surat Al-Baqarah dimana surat ini dinyatakan surat pertama pembukaan setelah Surat Al-Fatihah. Surat Al-Baqarah menjelaskan 3 golongan manusia, yaitu yang pertama Golongan mukmin dari ayat 1-5, yang kedua Golongan orang kafir atau orang yang tidak beriman dari ayat 6-7, yang ketiga Golongan munafik dari ayat 8-16.”*

Dari ketiga jenis bentuk diksi yang digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki dapat disimpulkan bahwapenggunaan bentuk diksi dalam dakwah Ustaz Hanan Attaki disesuaikan dengan khalayak

pendengar dan pokok masalah yang disampaikan serta berfungsi sebagai upaya membangun efek komunikatif dan juga sebagai variasi dalam dakwah.

### **3. Intonasi dalam Dakwah Kajian Sifat Munafik Ustaz Hanan Attaki**

Intonasi yang dimaksud merupakan bagian dari teknik pelafalan. Dari beberapa teknik pelafalan yang paling menonjol dalam dakwah berjudul “Sifat Munafik” adalah *Pitch* (nada). *Pitch* mengacu pada ketinggian dan kerendahan relatif suara. Dalam penelitian ini *pitch* dikelompokkan menjadi empat, yaitu nada tinggi, nada rendah, nada turun naik, dan nada datar. Dari hasil analisis dakwah berjudul “Sifat Munafik”, Ustaz Hanan Attaki menerapkan nada turun naik lebih banyak ditemukan daripada nada yang lain. Hal itu berarti bahwa nada naik turun lebih banyak digunakan oleh Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwah. Nada naik turun lebih efektif digunakan sebagai salah satu daya tarik dalam penyampaian pidato dibandingkan dengan nada naik tinggi, nada rendah, apalagi selalu menggunakan nada datar. Jika dalam berdakwah menggunakan nada datar kemungkinan pendengar akan merasa bosan, begitu juga sebaliknya jika nada yang digunakan naik turun maka pendengar tidak akan mudah bosan. Dengan demikian, perhatian dan konsentrasi pendengar akan lebih terfokus sehingga isi dakwah tersebut akan lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Dalam dakwahnya, kekhasan Ustaz Hanan Attaki adalah pelafalan lebih banyak menggunakan nada naik turun dan nada tinggi rendah daripada nada datar dan rendah. Dengan penggunaan kedua nada tersebut, dapat terlihat suatu semangat dan antusiasme dari si pembicara. Dengan demikian, diharapkan dapat memicu semangat pendengar juga. Dengan adanya semangat dan perhatian pendengar, pesan yang terdapat dalam pidato akan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar.

Pada dasarnya, penggunaan teknik pelafalan secara tepat adalah untuk membantu penyampaian isi dakwah. Teknik pelafalan sangatlah penting dalam beretorika seperti pada kutipan berikut.

*“Pertama, setelah Al-Fatihah bisa dibilang dia adalah awal pembuka...”*

*“Dibanyak ayat-ayat Al Baqarah dan dibanyak ayat-ayat lainnya...”*

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kekhasan Ustaz Hanan Attaki dalam teknik pelafalan terletak pada penggunaan nada naik turun dalam dakwahnya. Hal ini diperjelas dengan pendapat Rakhmat (2006:82) yang menjelaskan bahwa karakteristik vokal yang paling mempengaruhi makna adalah keragaman yang terdiri dari *Pitch*, *duration*, *rate*, dan *pauses*. Dengan kata lain, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara adalah jangan menggunakan suara yang monoton dan tidak ada variasi suara karena hal itu bisa menimbulkan kebosanan pada pendengar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ustaz Hanan Attaki mempunyai kekhasan dalam berdakwah. Ustaz Hanan Attaki memiliki kemampuan memanfaatkan bahasa. Cara memanfaatkan bahasa melalui gaya bahasa yang digunakan untuk mengkategorikan pikirannya. Ustaz Hanan Attaki bisa memanfaatkan gaya bahasanya dalam retorika. Dengan gaya bahasa tersebut, motif dakwah dapat tercapai, khususnya terbangunnya hubungan yang harmonis dengan pendengarnya sehingga isi pesan dapat diperoleh dengan baik oleh pendengarnya.

Penggunaan bentuk diksi Ustaz Hanan Attaki yang disesuaikan dengan sasaran komunikasi sehingga upaya membangun efek komunikatif dalam berdakwah menjadi berhasil. Selanjutnya, nada dominan yang digunakan Ustaz Hanan Attaki adalah nada naik turun. Penempatan nada yang tepat dalam dakwah berdampak pada berhasil tidaknya penyampaian konten atau materi dakwah. Artinya, dengan bantuan penggunaan nada naik turun diharapkan pendengar tidak bosan serta tanpa kesulitan dalam menyerap isi ceramah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Ernawati, Yarni Munaf. 2003. *Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Padang: FBSS UNP.  
Chaer, Abdul dkk. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rhineka Cipta.  
Faizah, Hasanah. 2008. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cindikia Insani.  
Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.  
Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.  
Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.  
Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Attakhi, Teuku Hanan. "Sifat Munafik" from <https://www.youtube.com/watch?v=3664UZ4H8eI>  
(diunduh 1 April 2020, pukul 10.00 WIB)